

Masalah Sosial Pada Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara)

Rahma¹, Alfi Rahmi², Dodi Pasila Putra³, M Arif⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rahmajoyanti542@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com², arif@uinbukittinggi.ac.id⁴
dodippiainbukittinggi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa siswa yang putus sekolah di jorong padang laweh dan menimbulkan masalah sosial. Tujuan untuk mengetahui masalah sosial pada anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif berbentuk studi kasus yang menggambarkan tentang masalah sosial pada anak putus sekolah di jorong padang laweh. Ini merupakan studi mendalam yang dilakukan kepada sekelompok individu atau kejadian. Tiga tahap dalam studi kasus yaitu, pengumpulan data, analisa, dan menulis. Saat pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kemudian dalam analisis menggunakan Aplikasi Atlas ti selanjutnya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami putus sekolah di Jorong Padang Laweh umumnya menghabiskan waktu mereka untuk mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh lepas. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa orang tua mereka tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga sulit bagi mereka untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Beberapa faktor yang menjadi penyebab putus sekolah termasuk latar belakang pendidikan orang tua, pandangan masyarakat terhadap pendidikan, kelemahan ekonomi keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal anak, kurangnya minat anak terhadap pendidikan, dan pergaulan dengan teman yang buruk. Dampak sosial yang timbul akibat putus sekolah termasuk tingginya tingkat pengangguran, meningkatnya kasus kriminalitas, kemiskinan, dan perilaku kenakalan remaja.

Kata Kunci: *Masalah Sosial, Putus Sekolah.*

Abstract

This research was motivated by the existence of several students who dropped out of school in Jorong Padang Laweh and caused social problems. The aim is to find out social problems among out-of-school children in Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo. The type of research used by researchers is qualitative in the form of a case study that describes social problems among out-of-school children in Jorong Padang Laweh. This is an in-depth study conducted on a group of individuals or events. The three stages in a case study are, data collection, analysis, and writing. When collecting data, the techniques used were observation and interviews. Then in the analysis using the Atlas Application for further data reduction, data presentation and data verification. The research results show that children who have dropped out of school in Jorong Padang Laweh generally spend their time earning a living by working as casual laborers. This condition is caused by the fact that their parents do not have permanent jobs so it is difficult for them to pay for their children's education. Several factors that cause school dropout include parents' educational background, society's views on education, family economic weakness, environmental conditions in which children live, children's lack of interest in education, and association with bad friends. The social impacts that arise as a result of dropping out of school include high levels of unemployment, increasing cases of crime, poverty and juvenile delinquent behavior.

Keywords: *Social Problems, School Dropouts.*

PENDAHULUAN

Putus sekolah merujuk pada situasi di mana seorang anak yang dalam kategori wajib sekolah, yaitu usia 7-18 tahun, terdaftar sebagai siswa di sebuah lembaga pendidikan, kemudian berhenti secara tiba-tiba dalam mengikuti program pendidikan sebelum masa pendidikan selesai. Anak yang putus sekolah adalah mereka yang gagal dalam menjalani pendidikan sehingga mereka memutuskan untuk berhenti sebelum menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hasil data yang didapat dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2019, terdapat sekitar 1.228.792 anak umur 7-12 tahun di Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan formal. Pada 34 provinsi, terdapat sekitar 936.674 anak usia 13-15 tahun yang tidak sekolah. Sedangkan untuk usia 16-18 tahun, terdapat sekitar 2.420.866 anak yang tidak mengikuti program pendidikan. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat sekitar 4.586.332 anak di Indonesia yang tidak bersekolah (Sumarni, Sani, dan Surya, 2007).

Menurut TNP2K, jumlah anak yang mengalami putus sekolah terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat, mencapai 958.599 anak. Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur berada di peringkat berikutnya dengan masing-masing 677.642 dan 609.131 anak. Di Provinsi Sumatera Barat, terdapat 1.352 anak putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD), 1.568 anak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 907 anak di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1.095 anak di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Sumarni, Sani, dan Surya, 2007).

Kemudian informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar memperlihatkan di Kecamatan Lintau Buo Utara, angka putus sekolah SMP pada tahun 2019 mencapai 68,00, sedangkan pada tahun 2020 tidak ada data yang tersedia, dan pada tahun 2021 angkanya mencapai 51,00 ("Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar,"n.d.).

Terdapat dua penyebab utama yang membuat putus sekolah, yaitu ekonomi dan sosial (Bangong, 2010, 353–54). Faktor ekonomi berkaitan dengan kesanggupan orang tua dalam memenuhi biaya sekolah anak. Kondisi ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam melanjutkan pendidikan anak-anak, karena pendidikan memerlukan biaya yang besar. (Djamara, 2004, 28). Sementara itu, dari sosial terkait dengan keadaan lingkungan di mana anak yang mengalami putus sekolah berada, yang mana lingkungan memberikan pengaruh yang sangat kuat.

Dampaknya, anak yang mengalami putus sekolah tidak mendapatkan bimbingan yang seharusnya diberikan oleh guru dan orang tua, baik dalam hal moral, pengetahuan, maupun pedoman dalam kehidupan sosial. Hal ini menjadi masalah, mengingat masa pertumbuhan remaja harus didukung dengan pembekalan dan bimbingan yang berkelanjutan. Remaja merupakan individu yang rentan dan dihadapkan pada godaan yang melimpah, dan ketika bimbingan tersebut tidak terpenuhi, mereka cenderung mengikuti pola rutinitas sebagaimana mayoritas di lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan Madani faktor penyebab anak putus sekolah di masyarakat Pattallasang Kabupaten Takalar Secara umum adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, factor lingkungan dan dari diri anak itu sendiri. Sementara perilaku sosial anak putus sekolah memperlihatkan bahwa perilakunya cenderung kepada hal-hal bersifat negatif, (Madani, 2016) Penelitian ini mengambil tentang masalah sosial yang terjadi oleh siswa Putus sekolah merupakan permasalahan pendidikan yang berkelanjutan dan sulit untuk diatasi. Masalah ini juga dialami oleh sejumlah anak di Jorong Padang Laweh, Nagari Tapi Selo. Observasi awal yang peneliti lakukan di Jorong Padang Laweh, Kecamatan Lintau Buo Utara, ditemukan bahwa jumlah penduduk di Jorong Padang Laweh adalah 127 jiwa yang terdiri dari 51 kartu keluarga. Tingkat pendidikan di Jorong Padang Laweh cenderung rendah, seperti yang terlihat dari data yang ditemukan oleh peneliti bahwa banyak penduduk Jorong Padang Laweh yang mengalami putus sekolah saat mereka memasuki usia dewasa. Mereka berpandangan bahwa sekolah atau tidak, pada akhirnya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Masalah Sosial Pada Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Jorong Padang Laweh)"

METODE

Metode penelitian ini adalah (field research) yang dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menceritakan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan indikasi dan insiden saat sekarang. Pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Metode studi kasus ini berfokus secara luas di sekelompok orang atau insiden tertentu. Terdapat tiga tahap pada

penggunaannya diantaranya mengumpulkan data, analisa, serta penulisan. Penting untuk diingat bahwa studi kasus ini harus melibatkan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan oleh para peneliti. Informasi yang cukup dan relevan harus tersedia dalam kasus tersebut, sehingga peneliti dapat memahami masalah yang ada dan mengembangkan kerangka analisis untuk memecahkan misteri dalam kasus tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam tentang masalah sosial anak yang ditimbulkan anak putus sekolah. (Bungin 2011, 132)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan Masalah Sosial pada Anak Putus Sekolah di Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo. Wawancara yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan sub indikator yang dianggap mewakili dan memberikan informasi relevan serta menjawab pertanyaan terkait masalah sosial pada anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh, Nagari Tapi Selo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Jumat, 04 Maret 2023 pada GB anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh yang masih berada di kampung. Penulis melihat GB anak putus sekolah bekerja sebagai buruh lepas di tempat penggilingan padi. Di tempat kerja GB bekerja dengan orang-orang yang sudah dewasa dan di tempat kerja penulis melihat GB juga merokok.

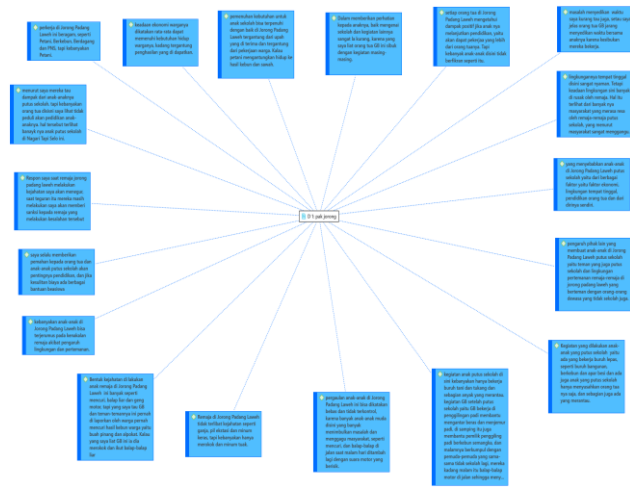
Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo tentang Masalah Sosial pada Anak Putus Sekolah, Masalah sosial di sini di fokuskan pada 5 jenis masalah sosial yang terdiri dari Kemiskinan, Kriminalitas, Disorganisasi Keluarga, Masalah Kependudukan dan Masalah Lingkungan. Berikut skema hasil wawancara dengan Informan kunci GB dan informan pendukung orang tua GB dan Pak Jorong Padang Laweh.



Gambar.4.3 hasil skema wawancara dengan GB anak putus sekolah versi Atlas T.i 23



Gambar.4.3 hasil skema wawancara dengan orang tua GB anak putus sekolah versi Atlas T.i 23



Gambar.4.3 hasil skema wawancara dengan pak jorong anak putus sekolah versi Atlas T.i 23

Hasil Network Knowledge yang dikembangkan dari hasil analisis menggunakan Atlas T.i, didapatkan hasil yaitu:

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung di Jorong Padang Laweh Nagari Tapi Selo penduduknya berpenghasilan rata-rata berpatokan kepada hasil kebun dan sawah. Karena berdasarkan wawancara dengan informan kunci dan pendukung mengatakan rata-rata pekerja di Jorong Padang Laweh yaitu bertani dan berkebun, PNS dan berdagang hanya sebagian kecil. Begitu juga degan orang tua GB bekerja sebagai petani. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup GB anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh harus dicukup-cukupkan baik untuk makan kebutuhan sehari-hari dan sekolah. Faktor kemiskinan ini terlihat dari kehidupan keluarganya dimana ia mengatakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di cukup-cukupkan saja hal itu pun sampai ke sekolahnya ia yang sering menunggak iuran-ian di sekolah dan membayar uang buku LKS. Jadi dapat dilihat faktor yang menyebabkan GB putus sekolah bukan karena alasan males saja tapi juga faktor ekonomi keluarga dan kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tuanya.

Sesuai dengan wawancara diatas menunjukkan bahwa penyebab lainnya ada banyak, adapun penyebab (GB) anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh yaitu, faktor pendidikan orang tua ini terlihat dari pendidikan orang tuanya disini pendidikan orang tua GB tidak tamat (SD) sekolah dasar, faktor dari diri anak itu sendiri yaitu GB ini merasa malas untuk belajar dan pergi sekolah sampai ia berhenti sekolah dan dari hasil wawancara dengan pak jorong mengatakan GB juga sering tinggal kelas, faktor dorongan orang tua yang kurang, hal ini nampak dari tidak adanya usaha orang tua dalam memberikan dukungan kepada anaknya agar tetap sekolah kembali, dan dari lingkungan tempat tinggalnya jelas sangat mempengaruhi dari lingkungan rumahnya serta abangnya yang juga berhenti sekolah.

Orang yang tidak sekolah cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam kehidupan yang dapat membawa dampak negatif. Mereka lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Masalah sosial yang sering timbul akibat putus sekolah antara lain pengangguran, kriminalitas, kemiskinan, dan perilaku tidak teratur pada remaja. Dari hasil wawancara di atas melalui informan kunci dan informan pendukung dapat terungkap bahwa anak putus sekolah (GB) ini juga terlibat kenakalan remaja hal itu terungkap dari hasil wawancara dengan pak jorong informan pendukung banyak nya laporan GB dengan teman-temannya yang menggagu masyarakat yaitu mencuri, balap liar dan resing-resing dengan motor yang berisik di jalan saat malam hari yang mengganggu masyarakat Jorong Padang Laweh. Berdasarkan wawancara itu, diketahui mayoritas anak yang tidak sekolah di Jorong Padang Laweh umumnya mengalami pengangguran. Mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan cenderung terbatas pada pekerjaan dengan status pekerja lepas, seperti petani, berkebun, atau buruh bangunan. Dalam konteks kehidupan sosial anak-anak putus sekolah di Jorong Padang Laweh, mereka cenderung menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk mencari penghasilan dengan bekerja sebagai buruh lepas. Sejalan dengan penelitian utami faktir yang terjadi penyebab anak anak putus sekolah adalah dari diri anak-anak itu sendiri. (Utami,2014)

SIMPULAN

Di Jorong Padang Laweh anak yang tidak sekolah cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari penghasilan dengan bekerja sebagai buruh lepas. Keadaan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial mereka yaitu sulitnya biaya pendidikan dan orangtua yang tidak bekerja. Dampak sosial yang timbul akibat putus sekolah termasuk tingginya tingkat pengangguran, peningkatan kasus kriminalitas, meningkatnya kemiskinan, dan perilaku kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- "Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar." n.d.
- Asmisari, Mutiara. "Kenakalan Remaja Di Kalangan Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan, Dan Hubungan Internasional*. (2022): 137–145.
- Bangong, Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: prenada media group.
- Bungn, Burhin. 2011. *Penelitian Kuallitatif*. jakarta: prenada media group.
- Narodin. "Remaja Putus Sekolah Antara Harapan Dan Tantangan (Studi Di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari)." *Skripsi* (2015).
- Sholekhah, A L Kholifatus. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara." *Skripsi* (2018): 93.
- Soeetomo. *Massalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal ilmiah WIDYA*, 2(2), 9-20.